

PERANCANGAN ULANG SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN CIAMIS DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Ranti Mega Az Zahra¹, Akhmadi² dan Vika Haristianti³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

rantiazzahra@student.telkomuniversity.ac.id, akhmadi@telkomuniversity.ac.id,
haristiantivika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pendidikan nonformal melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) telah menjadi salah satu alternatif strategis dalam upaya meningkatkan Indeks Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia. Dalam mendukung terwujudnya peningkatan tersebut, bangunan SKB harus terus beroperasi, guna memfasilitasi masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain interior Sanggar Kegiatan Belajar yang optimal dengan mempertimbangkan aspek fungsionalitas, estetika, dan kenyamanan bagi para penggunanya. Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer adalah dengan wawancara, observasi, dan studi lapangan. Sementara data sekunder dilakukan dengan studi literatur. Mengingat dengan banyaknya program yang diselenggarakan oleh SKB, sehingga tercipta tingkat aktivitas yang tinggi. Maka tema yang diaplikasikan adalah “*Collaboratif Learning Space*” dengan konsep yang digunakan yakni “*Integrated School*”, konsep ini mengusung ide menyediakan ruang yang seimbang dan terintegrasi antara kegiatan akademis dan keterampilan, dengan elemen desain yang mendukung keduanya. Sehingga dengan adanya perancangan ulang ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan bagi peserta didik, serta menghasilkan dampak positif dalam pengembangan pendidikan nonformal di masyarakat.

Kata Kunci : SPNF, sanggar kegiatan belajar, lembaga pendidikan, non formal

Abstract : Non-formal education through Sanggar Learning Activities (SKB) has become one of the strategic alternatives in an effort to improve the School Average Age Index (RLS) in Indonesia. In support of such improvements, the SKB building must continue to operate, in order to facilitate communities that are not served by the formal education system. The research aims to develop an optimal interior design of the Sanggar Learning Activity, taking into account the functionality, aesthetics, and comfort aspects of its users. The methods used to gather primary data are with interviews, observations, and field studies, while secondary data is done with literary studies. Given the number of programmes organized by the SKB, there is a high level of activity. So the theme applied is “*Collaborative Learning Space*” with the concept used is “*Integrated School*”, this concept embodies the idea of providing a balanced and integrated space between academic activities and skills,

with design elements that support both. Thus, with this redesign it is expected to create a more dynamic, interactive, and relevant learning environment for learners, as well as generate a positive impact in the development of non-formal education in society.

Keywords : *SPNF, studio learning activities, educational institutional, non-formal*

PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang dimiliki oleh pemerintah di bawah dinas pendidikan. Sebagian besar, program SKB dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kondisi situasi masalah yang dihadapi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dari semua usia sekolah (reguler) dan bukan usia sekolah (warga belajar/masyarakat) dengan pemahaman tentang pengembangan sikap dan kepribadian profesional serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional. Sebagai satuan pendidikan, SKB bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Paud dan Dikmas (SPNF SKB KAB. CIAMIS, 2022).

Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) 2022-2023, indeks rata-rata lama sekolah (RLS) Kabupaten Ciamis baru mencapai 8,0 tahun. Angka itu jauh di bawah RLS Jawa Barat yang pada tahun 2022 yang sudah mencapai 8,76 tahun, dan tahun 2023 tercapai 8,83 tahun (Rizqi, 2023). Secara rasio, RLS Kabupaten Ciamis masih di bawah rata-rata. Dengan jumlah murid yang terus meningkat, sedangkan jumlah SKB di Kabupaten hanya satu, maka diperlukan pengoptimalan baik dari segi fasilitas maupun sarana dan prasarana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menaikkan indeks rata-rata sekolah adalah mengoptimalkan peran pendidikan nonformal melalui program kesetaraan (paket A, B, dan C). Masyarakat yang putus sekolah ataupun tidak menerima layanan pendidikan formal, seperti SD, SMP, atau SMA, dapat melanjutkan pendidikan ke

jenjang nonformal, seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Dalam mendukung terwujudnya pelaksanaan pembelajaran nonformal, bangunan SKB harus terus beroperasi, guna memfasilitasi masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal. Melihat dari studi lapangan dan wawancara pada pihak SPNF SKB Kabupaten Ciamis, masih banyak ditemukan adanya permasalahan diantaranya organisasi ruang yang kurang efektif seperti halnya penempatan antar ruang kelas kesetaraan yang sangat berjauhan sehingga mengganggu aktivitas tutor dalam mengakses ruang, selain itu terdapat ruang kursus keterampilan yang tidak dalam zonasi yang sama, pemanfaatan layout ruang yang belum efektif seperti halnya sirkulasi furnitur yang sempit dan penempatannya yang kurang sesuai, kurangnya sarana berupa ruang wajib untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan, serta terdapat beberapa ruang dengan sarana pembelajaran yang minim sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Maka berkaitan dengan penjelasan tersebut, perlu dilakukan perancangan ulang pada SPNF SKB Kabupaten Ciamis, yang bertujuan untuk membuat sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna ruang, memperbaiki fungsi ruang, memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana sehingga SKB dapat menjadi alternatif pilihan sekolah nonformal bagi masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga.

METODE PENELITIAN

Pada tahap pengumpulan data, metode-metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan cara wawancara secara langsung di SKB Kabupaten Ciamis dengan salah satu Pamong Belajar dan Kepala SKB. Wawancara tersebut membahas mengenai sejarah SKB, jumlah pegawai, jam kerja, kebutuhan

ruang dan aktivitas ruang. Serta melakukan observasi dan studi banding di SKB Kabupaten Bandung dan SKB Kota Tasikmalaya untuk pengumpulan data. Sementara data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan studi literatur yang bersumber dari berbagai referensi seperti jurnal, buku, website, dan peraturan-peraturan, dengan sumber yang jelas dan terkait dengan proyek yang dirancang. Data yang dikumpulkan merupakan informasi terkait definisi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), standarisasi ruang, peraturan daerah dan lain sebagainya.

HASIL DAN DISKUSI

Sanggar Kegiatan Belajar merupakan salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang menyediakan layanan pendidikan nonformal dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (Shomedran, Nengsih et al., 2020). Sanggar Kegiatan Belajar bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, membina, mengawasi, dan menyediakan program inovatif PNFI. Di tingkat kabupaten/kota, SKB bertanggung jawab secara administratif kepada Kepala Dinas Pendidikan. Secara edukatif, SKB dibina oleh Kepala Bidang, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program PAUD dan Dikmas di Dinas Pendidikan kabupaten/kota. SPNF SKB Kabupaten Ciamis memiliki tiga program utama, yakni Program PAUD, Program Kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C), dan Program Keterampilan/Kursus.

Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Rasio

Kebutuhan ruang didasari dari keberagaman program yang dimiliki oleh SKB Kabupaten Ciamis. Berikut merupakan hasil analisis kebutuhan ruang berdasarkan rasio peserta didik SKB Kabupaten Ciamis pada tahun 2023/2024:

Tabel 1 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Rasio

Jenis Sarana	Jumlah Siswa	Standar (m ² /jiwa)	Luas Ruang (m ²)	Jumlah Ruang		Keterangan
				Eksisting	Kebutuhan	
Ruang Kelas TK	30	3 m ²	80 m ²	1	2	1 kelas 15 rombel, perlu 2

						buah ruang kelas
Ruang Kelas Paket A	4	2 m ²	72 m ²	0	1	1 kelas 32 murid, dibutuhkan 1 buah ruang kelas
Ruang Kelas Paket B	Kls 7: 20 Kls 8: 30 Kls 9: 19	2 m ²	72 m ²	2	3	1 kelas 32 murid, dibutuhkan 1 buah ruang kelas
Ruang Kelas Paket C	Kls 7: 29 Kls 8: 30 Kls 9: 25	2 m ²	72 m ²	3	3	Ruang sudah terpenuhi, 1 kelas 32 murid
R. Kursus Tata Boga	10	4.5 m ²	48 m ²	1	1	Ruang sudah terpenuhi, 1 kelas 10 psd
R. Kursus Garnier Kue	10	4.5 m ²	48 m ²	0	1	1 kelas 10 psd, dibutuhkan 1 buah ruang kelas
R. Kursus Spa & Tata Kecantikan Rambut	8	8.4 m ²	48 m ²	1	1	Ruang sudah terpenuhi, 1 kelas 8 psd
R. Kursus Tata Rias Pengantin	4	4.5 m ²	48 m ²	1	1	Ruang sudah terpenuhi, 1 kelas 10 psd
R. Kursus Baki Lamaran	6	4.5 m ²	48 m ²	0	1	Ruang disatukan dengan ruang kursus tata rias pengantin
R. Kursus Menjahit/Tata Busana	10	8.4 m ²	48 m ²	2	2	Ruang sudah terpenuhi, 1 kelas 10 psd
R. Lab Komputer	25	2 m ²	48 m ²	2	2	Ruang sudah terpenuhi, 1 kelas 25 psd

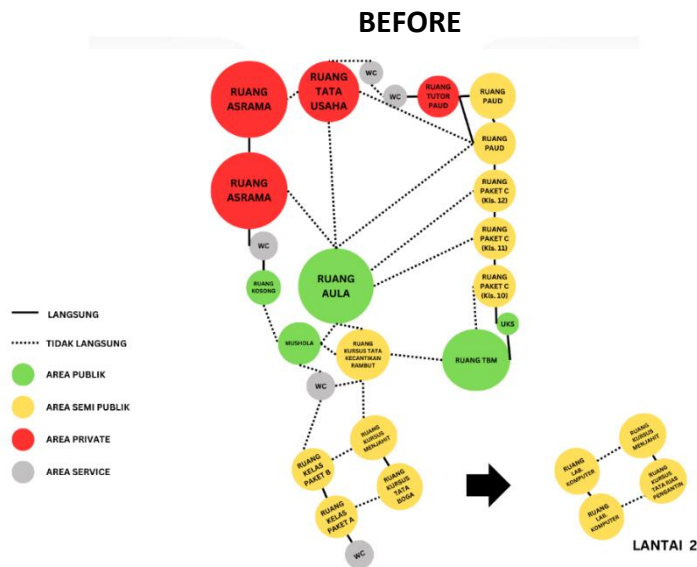
Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada setiap ruang, terdapat beberapa ruang yang sudah sesuai dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik, namun terdapat beberapa ruang yang masih kurang dalam penyediaannya. Oleh karena itu, diperlukan penambahan ruang pembelajaran seperti halnya ruang

kelas Paket A, Paket B, dan ruang kursus garnier kue. Serta terdapat ruang yang dapat digabungkan seperti halnya ruang kursus tata rias pengantin dan kursus baki lamaran, dikarenakan jumlah peserta didik yang hanya sedikit. Selain itu, dengan peserta didik yang cukup banyak, maka diperlukan penambahan ruang kursus seperti halnya kursus menjahit/tata busana yang memerlukan 2 buah ruang kursus.

Analisis Hubungan Antar Ruang

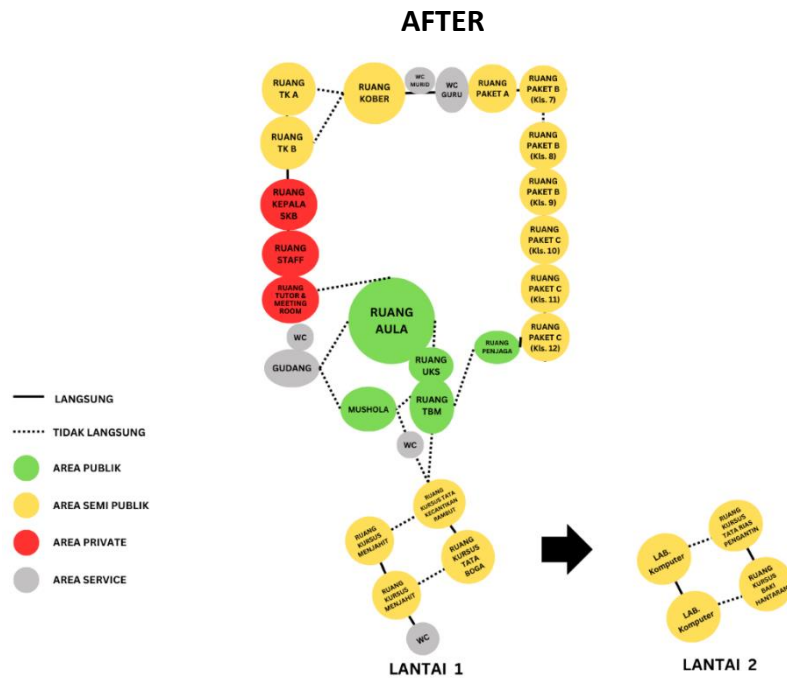
Hubungan antar ruang menggambarkan keterkaitan dari setiap ruang dengan mempertimbangkan aspek pelaku kegiatan, jenis kegiatan, dan jenis ruang yang dibutuhkan (Veramyta, Rohana, 2012). Dasar pertimbangan dalam menentukan hubungan antar ruang dalam perancangan ulang SKB Kabupaten Ciamis yaitu berdasarkan fungsi ruang dan frekuensi hubungan ruang.



Gambar 1. Bubble Diagram SKB Kabupaten Ciamis (before)
Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan analisis, hubungan antar ruang di SKB terlihat kurang baik dalam kedekatannya. Seperti halnya ruang kursus tata kecantikan rambut yang memiliki jarak yang jauh dengan ruang kursus lainnya (tidak dalam area yang sama

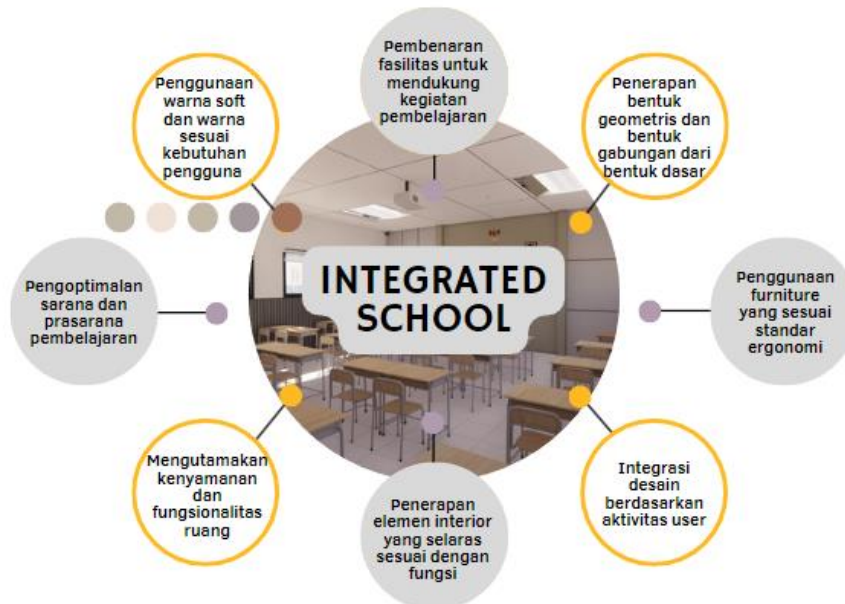
seperti ruang kursus lainnya), serta ruang kleas Paket A dan Paket B yang memiliki jarak yang jauh dengan ruang kelas Paket C.



Gambar 2. Bubble Diagram SKB Kabupaten Ciamis (after)
Sumber: Data Pribadi

Seperti terlihat pada gambar di atas, dengan mengacu pada dasar pertimbangan kedekatan ruang berdasarkan fungsi ruang dan frekuensi hubungan ruang, maka dalam perancangan ulang SKB menentukan tata ruang sesuai fungsi ruang dengan cara membedakan antara kegiatan utama (ruang TU, ruang program kesetaraan, keterampilan, dan PAUD) sebagai pusat atau proses yang mengikat ruang-ruang yang lain (ruang aula, ruang UKS, dan ruang TBM). Sehingga tercipta hubungan antar ruang yang optimal sesuai dengan pengelompokan aktivitas user. Penggunaan bubble diagram digunakan untuk menentukan hubungan antar berbagai ruang yang mencakup alur aktivitas dan bagaimana ruangan-ruangan tersebut terhubung satu sama lain, seperti hubungan antara ruang utama dan ruang pendukung dalam bangunan SKB.

Tema dan Konsep Perancangan



Gambar 3. Konsep Perancangan
Sumber: Data Pribadi

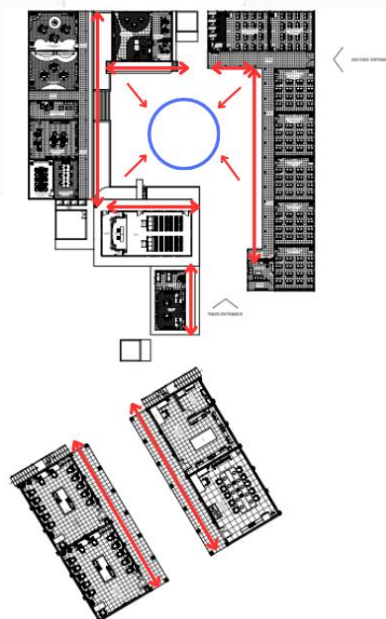
Tema merupakan suatu pola atau gagasan spesifik yang berulang di seluruh rancangan suatu proyek (Wijaya, 2021). Tema mendasari suatu hal serta menjadi jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga tema yang digunakan pada perancangan ulang SKB ini menggunakan tema *“Collaboratif Learning Space”* dengan konsep *“Integrated School”*. Konsep integrasi yaitu konsep sistem yang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dengan berbagai cara yang sesuai dengan keperluan (Hamzah, 2020). Konsep tersebut mengusung ide menyediakan ruang yang seimbang dan terintegrasi antara kegiatan akademis dan keterampilan, dengan elemen desain yang mendukung keduanya. Tujuan dari konsep tersebut mencakup berbagai aspek dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, desain yang mendukung interaktivitas, pembenaran sarana dan prasarana, dan penyesuaian fasilitas pembelajaran.

Konsep *“Integrated School”* merepresentasikan beberapa elemen yang saling terintegrasi untuk mencapai keseimbangan dan menciptakan ruang yang

fungsional, untuk memwadhahi aktivitas yang sangat beragam di dalamnya. Dalam sebuah fasilitas pendidikan, diperlukannya sistem yang terintegrasi yang baik karena berdampak langsung pada kualitas pendidikan, kesejahteraan siswa, dan efisiensi operasional.

Konsep Organisasi Ruang dan Sirkulasi

Organisasi ruang dibuat untuk mengatur dan mengorganisasi ruang yang memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu (Priyanka, Stephanie, 2019). Konsep organisasi ruang yang diterapkan pada perancangan ulang SKB adalah linier dan terpusat. Hal tersebut didasari oleh kondisi bangunan yang bersifat open plan dan terbagi kedalam 4 gedung inti yang terpisah, yakni: Gedung kelas kesetaraan, Gedung PAUD, Gedung TK & kantor, dan Gedung aula. Penggunaan campuran organisasi ruang tersebut bertujuan untuk membagi atau mengelompokkan ruang berdasarkan zonasi yang diterapkan pada layout. Hal ini dikarenakan supaya tidak terjadi penumpukkan aktivitas dari masing-masing program yang ada di SKB, sehingga aktivitas pengguna ruang bisa maksimal dengan mengoptimalkan pertimbangan tersebut.

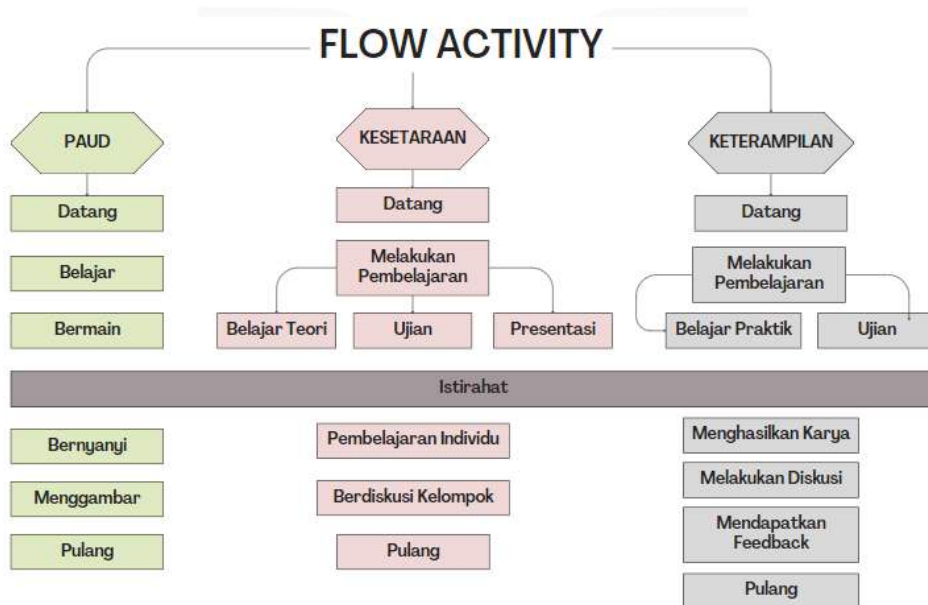


Gambar 4. Organisasi Ruang SKB
 Sumber: Data Pribadi

Tanda panah pada gambar menunjukkan simulasi gabungan bentuk organisasi ruang linier dan juga terpusat. Alur sirkulasi diarahkan membentuk jalur linier oleh dinding pada ruangan, dengan lapangan pada tengah bangunan SKB sebagai titik pusatnya. Hal tersebut membuat pengguna ruang akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhannya pada bangunan, dan memudahkan evakuasi jika terjadi keadaan darurat.

Konsep Alur Aktivitas

Bagian bangunan yang digunakan dalam perancangan merupakan seluruh bangunan utama yang ada pada SKB Kabupaten Ciamis. Berdasarkan aktivitas yang telah dianalisa di setiap ruang, berikut merupakan keseluruhan dari alur aktivitas tersebut:



Gambar 5. Konsep Alur Aktivitas Pada Bagan
 Sumber: Analisis Pribadi

Terdapat tiga aktivitas utama dari peserta didik pada perancangan ini, hal itu didasarkan pada jumlah program yang diselenggarakan oleh SKB Kab. Ciamis,

yang mana terdapat program PAUD, Kesetaraan (Paket A, B, C) dan Keterampilan (kursus-kursus), sehingga menghasilkan aktivitas yang beragam.

Konsep Ruang

Terdapat tiga konsep sifat ruang yang ingin ditampilkan pada perancangan ini, yakni:

1. Kesan ruang netral, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang tenang serta memfasilitasi fokus dan konsentrasi. Area perancangan: Ruang Kelas Kesetaraan, Ruang Kursus, Lab. Komputer.
2. Kesan ruang hangat, dengan tujuan menciptakan suasana yang akrab dan ramah, serta meningkatkan kenyamanan dan interaksi sosial. Area perancangan: Ruang Staff, Ruang Meeting, Aula.
3. Kesan ruang ceria, dengan tujuan meningkatkan kebahagiaan, merangsang kreativitas dan memberikan kesan bersemangat. Area perancangan: Ruang Kelas Kober, Ruang Kelas TK-A dan TK-B.



Gambar 6. Sifat Ruang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Perancangan ulang SPNF SKB Kabupaten Ciamis dengan pendekatan aktivitas ini merupakan proyek redesain yang dirancang dengan tujuan untuk membenaran fasilitas lembaga pendidikan nonformal agar kegiatan pembelajaran berjalan optimal, melalui aspek-aspek perancangan yang terintegrasi untuk menciptakan desain yang fungsional sehingga dapat mewadahi aktivitas yang sangat beragam di dalamnya. Setiap program di SKB memiliki tujuan, standar, dan fasilitas yang berbeda di dalamnya. Dalam perancangan ini, program-program yang dirancang didasarkan pada analisis jumlah rasio peserta didik maupun dari studi banding dan studi literatur, sehingga menghasilkan fasilitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang beragam. Selain itu, aspek kenyamanan pada ruang juga harus diperhatikan. Aspek tersebut berupa kenyamanan fisik dan sosial. Kenyamanan fisik terdiri dari tersedianya ruang dengan suhu dan furniture yang sesuai, akses internet, dan berbagai jenis furnitur. Sedangkan, kenyamanan sosial dari suasana kondusif dan interaksi antar individu yang tetap terjaga ketenangannya (Akhmadi et al., 2020). Maka dari itu, diterapkan pendekatan aktivitas untuk menunjang program dan fasilitas yang ada untuk membantu menyelesaikan perancangan ini. Penerapan tema "*Collaboratif Learning Space*" dan konsep "*Integrated School*" diimplementasikan pada konsep desain berupa penerapan elemen interior yang selaras sesuai dengan fungsi yang merepresentasikan pendekatan, tema, dan konsep tersebut. Dengan dilakukannya pembenahan pada standar-standar utama ruang pendidikan, maka diharapkan akan tercipta juga kualitas Pendidikan yang semakin baik (Haristianti, 2024). Harapannya bahwa lembaga pendidikan nonformal ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan sumber daya masyarakat setempat serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga SPNF SKB Kabupaten Ciamis menjadi alternatif atau pilihan bagi masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A., Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space di Perpustakaan Akademik. *Arsitektura*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.40967>
- Hamzah, M. A. (2020). ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN SISTEM JARINGAN “ SISTEM INTEGRASI ” Disusun Oleh : Muhammad Amir Hamzah JURUSAN SISTEM KOMPUTER UNGGULAN. <Http://Edocs.Iikom.Unsri.Ac.Id/>. http://edocs.iikom.unsri.ac.id/3828/1/SISTEM_INTEGRASI.pdf
- Haristianti, V. (2024). *Implementasi Konsep Space Saving Pada Perancangan Desain Interior Ruang Kepala Sekolah Paud . Studi Kasus : 5(1)*, 1004–1011.
- Iv, B., & Teori, L. (n.d.). 15.A1.0039_Stephanie%20Priyanka%20S%20_BAB%204. 78–90.
- Perencanaan, K., & Perancangan, D. A. N. (n.d.). *Rohana Veramyta | 06 01 12567 209*.
- Rizqi, F. (2023). *Indeks Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Ciamis Masih di Bawah Jabar*. Radartasik.Id. <https://radartasik.id/indeks-rata-rata-lama-sekolah-rls-di-kabupaten-ciam/>
- Shomedran, Nengsih, Y. K., Tahyudun, D., & Hakim, I. A. (2020). Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(September), 271–277.
- SPNF SKB KAB. CIAMIS. (2022). *Sejarah Singkat SPNF SKB KAB. CIAMIS*. <https://www.spnfskb-kabciamis.sch.id/>
- Wijaya, I. K. M. (2021). *Buku Ajar Teori Dan Metode Perancangan Arsitektur 4*. 56. http://repository.warmadewa.id/id/eprint/1263/%0Ahttp://repository.warmadewa.id/id/eprint/1263/1/Buku_Ajar_TMPA_4_ok.pdf